

# DAYA TARIK PERSUASI KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW

Nurfitriani M. Siregar  
Email: [ifitsiregar17@gmail.com](mailto:ifitsiregar17@gmail.com)  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

## *Abstract*

Da'wah activities are activities carried out by causing interaction. The da'i play a major role in understanding what is happening in the field of social phenomena, public behavior in their socio-culture, and how religion affects their behavior and actions. Da'wah is a communication activity, because preachers are communicators who convey messages in the form of Islamic teachings to mad'u who become communicants in order to accept, understand and finally implement them. This study aims to describe the Da'wah of the Prophet Muhammad SAW in a persuasive manner, the method used is descriptive analytic, so that it is illustrated what the Prophet Muhammad SAW did in carrying out Da'wah. The findings of this study show that the Prophet Muhammad SAW succeeded in carrying out Da'wah, marked by the evidence that so many people followed his teachings, even loved the Prophet. The persuasion da'wah carried out by the Prophet was able to influence the community to change in a positive direction and leave previous bad activities. More about this source text Source text required for additional translation information Send feedback Side panels.

Keywords: *Persuasion Attraction, Da'wah Communication*

## **Abstrak**

Kegiatan dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menimbulkan interaksi. Para da'i berperan besar untuk memahami masa kini yang terjadi dilapangan apa aja masalah gejala sosial, perilaku publik dalam sosio-kulturnya, dan bagaimana agama mempengaruhi perilaku dan perbuatannya. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, dikarenakan para da'i merupakan komunikator yang menyampaikan pesan (message) dalam bentuk ajaran-ajaran agama Islam kepada mad'u yang menjadi komunikan agar mau menerima, memahami dan akhirnya melaksanakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Dakwah Nabi Muhammad SAW secara persuasi, metode yang digunakan melalui deskriptif analitik, sehingga tergambar apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan Dakwah. Adapun temuan penelitian ini adalah Nabi Muhammad SAW berhasil melaksanakan Dakwah ditandai dengan bukti-bukti begitu banyak masyarakat mengikuti ajaran-ajarannya, bahkan mencintai Rasulullah. Dakwah persuasi yang dilakukan Rasulullah mampu mempengaruhi masyarakat untuk berubah ke arah yang positif dan meninggalkan aktivitas-aktivitas buruk sebelumnya.

*Kata Kunci: Daya Tarik Persuasi, Komunikasi Dakwah*

## **PENDAHULUAN**

Nabi Muhammad menjalankan dakwah pada periode Makkah pada tahun 610-622 pertama melalui pendekatan dengan keluarga secara diam-diam, selanjutnya dikembangkan secara terbuka. Melihat kondisi masyarakat Makkah yang bercorak homogen yang mana masyarakat yang bangsa Arab yakni Adnaniyat yang merupakan satu keturunan Ismail yang bernama Adnan. Masyarakat Arab ada yang bersuku Qurais dan Nabi Muhammad juga bersuku Qurais. Sehingga metode dakwah yang dilakukan secara pendekatan atau secara kekeluargaan. Akan tetapi 10 tahun beliau berdakwah hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

Selanjutnya pada periode Madinah Nabi Muhammad berhadapan dengan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Makkah. Karena masyarakat Madinah memiliki beberapa suku dan agama yang dianut yaitu terdiri dari bangsa Arab dan bangsa Yahudi. Suku bangsa Arab terdiri dari suku Aus dan suku Khazraj yang bermigrasi dari Arabia selatan. Bangsa Yahudi terdiri dari tiga suku utama Bani Quraizah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa'.

Dilihat dari segi agama yang masyarakat Madinah minoritas penganut agama Kristen, Paganisme (menyembah berhala) dan agama Yahudi. Awal mulanya masuknya masyarakat Yahudi ke Madinah tidak diketahui keadaannya. Karena diperkirakan mereka sudah tinggal sejak sebelum Masehi. Akan tetapi gelombang perpindahan mereka terjadi akibat pengusiran oleh Kaisar Hardian (Kaisar Romawi) pada tahun 135M.

Masyarakat Madinah selalu terjadi konflik atau perang saudara sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Peperangan terjadi pada tahun 618 M di mana hampir semua suku-suku Arab di Madinah terlibat di dalamnya, demikian juga suku Yahudi, semuanya bersekutu dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh pola struktur masyarakat Arab yang didasarkan pada organisasi klan, yang terdiri dari kekeluargaan.

### **A. Dakwah Nabi: Periode Mekah dan Madinah**

Fase awal ini seringkali wahyu diturunkan tentang kisah atau sumpah terjadi di dalam al-Qur'an. Pada fase kedua dalam periode Mekah, dakwah Nabi

mencapai kesuksesan yang cukup membanggakan sebab dakwahnya telah mendapat dukungan yang cukup dari sebagian masyarakat. Tercatat ada sekitar enam puluh orang yang menerima ajaran Islam dan beriman kepada Nabi.

Karena dukungan tersebut dakwah yang awalnya dilakukan secara sembunyi mulaidisampaikan secara terang-terangan. Di saat inilah Nabi mulai menekankan kekompakan di antara sesama kaum beriman untuk saling membantu dan memperkuat persaudaraan satu sama lain. Sembari menyampaikan dakwah kepada kaum musyrik, Nabi tetap berusaha memberikan keteguhan iman kepada para sahabatnya yang telah masuk Islam melalui panduan langsung dari langit.

Fase kedua masih periode Mekah, saat Islam mulai mendapatkan dukungan yang cukup masif dari masyarakat Arab saat itu, dakwah Islam semakin gencar dikumandangkan. Maka terbentuk masyarakat pendukung dakwah Nabi yang kokoh memegang keimanan. Dan Nabi pun menyampaikan dakwah secara langsung di hadapan masyarakat umum termasuk kepada keluarga besarnya yang sejak awal menolak secara terang-terangan. Di fase ini diterapkan pendekatan tanzir atau memberi peringatan dan menyampaikan ancaman Allah bagi yang siapapun yang menolak dakwah Islam.

Fase terakhir pada periode Mekkah materi yang Nabi sampaikan mengenai Ketauhidan yaitu mengajak masyarakat menyembah Tuhan satu hanya kepa Allah SWT dan melarang menyembah patung atau meninggalkan kepercayaan yang menyembah berhala. Sampai penyampaian dakwah tentang adanya kehidupan Hari Akhir, keutamaan akhlak, persamaan derajat manusia.

## **B. Dakwah Kepada Kaum Musyrik**

Dakwah pada fase Mekkah maupun periode Madinah sesuai dengan penjelasan tentang kaum musyrik yang mempersekutukan Allah. Jadi jelas ini menjadi sasaran paling utama dalam dakwah Islam yang Nabi lakukan.

Pada umumnya mereka memiliki keyakinan yang tidak sesuai ajaran Nabi. Perilaku mereka pun jauh dari ajaran wahyu karena bertindak atas kecongkakan. Ciri khas inilah yang menjadikan mereka disebut sebagai kaum Jahiliah, sehingga ajaran Islam memberikan koreksi tajam terhadap mereka. Tradisi kaum Musyrik yang paling mendapat sorotan dalam dakwah Nabi adalah kebiasaan menyembah

berhala. Ketika konsep ketauhidan diperkenalkan, mereka tidak hanya menentangnya namun juga meragukan wahyu al-Qur'an yang menegaskan konsep tersebut.

Beberapa metode yang dilakukan Nabi dalam menghadapi kaum musyrik dengan menyampaikan ajaran agama dengan pendapat yang nyata artinya sesuai dengan fakta sesuai dengan bukti. Nabi mengajak mereka untuk merenungi berbagai keajaiban alam semesta, bumi, langit dan seluruh isinya, termasuk keunikan-keunikan yang ada pada hewan dan tumbuhan.

Pertama, metode kisah. Metode dakwah ini dilakukan dengan menceritakan sejarah masalah. Tradisi kemusyrikan atau penyekutuan terhadap Allah telah dilakukan oleh sebagian umat sebelum Islam datang. Para Nabi diutus kepada mereka untuk menyeru kejalan Tuhan tetapi mereka tetap berpaling sehingga Allah menimpakan azab besar kepada mereka. Kaum terdahulu yang dikisahkan mendapatkan azab tersebut adalah kaum nabi Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum nabi Luth, dan Ashab alAykah (QS. Shad : 12), termasuk kisah Fir'aun dan para pengikut setianya. Kisah-kisah tersebut disampaikan kepada kaum musyrik di tanah Arab sebagai peringatan agar mereka dapat menjadikannya tamsil atas kemusyrikan yang mereka lakukan. Peringatan yang telah disampaikan para rasul sebelumnya juga telah dilakukan oleh Nabi SAW, namun berbagai rintangan dan penolakan keras juga kerap kali dialami beliau sebagaimana juga terjadi pada para rasul pendahulu. Kisah-kisah tentang derita para rasul disebutkan dalam al-Quran sekaligus juga untuk menguatkan hati Nabi dalam menyampaikan risalah (QS. Hud : 120, al-A'raf: 176). Sehingga dakwah Islam terus berjalan dan dilakukan dengan kemantapan hati kepada kaum penyembah berhala. Salah satunya dengan mengambil hikmah tentang kisah yang terjadi dimasa lalu.<sup>1</sup>

### **1. Di Darun Nadwah**

Kaum Musyrikin Mekah berkumpul di Darun Nadwah untuk mengambil keputusan tegas mengenai persoalan itu. Pada akhirnya mereka menerima

---

<sup>1</sup>Huda, Zainol. *DAKWAH ISLAM MULTIKULTURAL* (Metode Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain). **RELIGIA**, [S.1], p. 89-112, jun. 2020 Selasa <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/view/661>

pendapat yang dikemukakan oleh Abu Jahal sebagai berikut : “Menurutku, setiap suku harus memilih para pemudanya yang kuat dan perkasa. Mereka semua harus membunuh Muhammad secara serentak.<sup>2</sup> ”Putusan tersebut diambil dalam pertemuan terbuka, sehingga wajar jika Rasulullah segera mengetahui rencana mereka dan menyadari bahaya yang mengancam dirinya di Mekah.

Rasulullah menunda hijrahnya, dan memberitahu Abu Bakar untuk menundanya juga hingga Allah mengizinkan untuk hijrah. Aisyah berkata, “Abu Bakar telah bersiap-siap untuk berangkat ke Madinah, dan Nabi berkata padanya, ‘Jangan terburu-buru! Saya berharap saya akan mendapat izin untuk berhijrah (dan kamu dapat bersama saya).’” Ketika Allah mengizinkan, Nabi tidak memberitahu siapa pun kecuali Ali dan Abu Bakar beserta keluarganya. Orang-orang kafir marah besar dengan kepergian kaum muslimin ke Madinah, karenanya mereka mempunyai rencana busuk untuk membunuh Nabi.<sup>3</sup>

## **2. Hijrah Rasulullah SAW**

Rasul juga bersepakat dengan Abu Bakar untuk memilih goa menjadi persembunyian. Goa berada disebelah selatan yang menghadap ke Yaman untuk mengecoh yang mengejar mereka. Dan juga ada beberapa diantara mereka hubungi selama berada ditempat persembunyian, dan berbagi tugas. Di Malam hari, Rasulullah saw berhasil menyelip keluar dari rumah dan pergi ke rumah Abu Bakar Ash-shiddiq r.a, kemudian mereka berdua keluar melalui sebuah pintu kecil di belakang rumah menuju ke goa Tsur, sebuah goa yang sangat berjasa dalam menyelamatkan kehidupan Rasulullah terakhirdan hari depan peradaban yang sempurna.

## **3. Dalam Perjalanan ke Madinah**

Perjalanan menuju Yatsrib. Nabi Muhammad dan Abu Bakar menempuh perjalanan yang tidak layak yaitu menuju sebelah selatan, padahal Yatsrib berada

---

<sup>2</sup>Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 200

<sup>3</sup> Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 73.

di sebelah utara. Ini merupakan taktik Nabi. Nabi memperhitungkan bahwa para pelaku kejahatan akan mencoba mengejar Nabi ke arah Utara, yaitu ke arah Yatsrib. Maka dengan arah keselatan, Nabi berhasil menunda kemungkinan untuk dapat diketemukan, dan kesempatan itu digunakan Nabi untuk mengumpulkan perbekalan melalui orang kepercayaan beliau. Mereka berdua memilih goa untuk persembunyian mereka, yaitu goa Tsur. Setelah tiga hari tiga malam Rasulullah saw bersama Abu Bakar bersembunyi didalam goa, mereka berdua berniat melanjutkan perjalanan yang berat itu, karena kaum musyrikin tampaknya telah patah semangatnya untuk terus mencari. Mereka meminta Abdullah Ibnu Uraiqith, seorang non-Muslim sebagai penunjuk jalan.

#### **4. Tiba di Madinah**

Sesampai di Yatsrib, segeralah Nabi s.a.w. bertindak meletakkan dasar-dasar masyarakat yang hendak dibangun mengikuti ajaran Islam. Semangat dan corak masyarakat itu tercermin dalam keputusan Nabi untuk mengganti nama Yatsrib menjadi al-Madinah, yaitu “kota par excellence”, tempat Madaniyah atau tamaddun, peradaban.

Jadi Nabi di tempat barunya itu hendak membangun sebuah masyarakat berperadaban (*civic society*), sebuah polis yang kelak menjadi contoh atau model bagi masyarakat-masyarakat politik yang dibangun umat Islam. Dalam bahasa Arab, di Madinah itu Nabi menegakkan *tsaqafah* dan *hadlarah*, yang berarti pola kehidupan menetap yang berbudaya dan berperadaban (sebagai lawan badawah, pola kehidupan nomad yang kasar). Inilah rahmat yang dibawa beliau untuk seluruh umat manusia, melalui pelaksanaan tugas beliau menyampaikan risalah suci dari Allah SWT.

#### **Perkembangan Islam di Madinah**

Setiba di Madina, babak barulah dimulai sejarah Islam. Nabi Muhammad bukan hanya menjadi kepala agama akan tetapi kepala negara. Memperkokoh umat islam, beliau segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, sebagai berikut:

Ukhuwah Islamiyyah. Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin dan golongan Anshar untuk melenyapkan rasa asing pada diri sahabat Muhajirin di kota Madinah, membangun rasa persaudaraan, serta agar mereka saling tolong-menolong.<sup>4</sup>

### **Strategi Dakwah**

Enjang dan Aliyudin mengungkapkan pendapat atau pengertian publik tentang dakwah mengalami perubahan. Berpendapat bahwa dakwah itu adalah ceramah (*tabligh* atau *khithabah*) proses penyampaian amanah atau menyeru secara lisan yang disampaikan da'i.

Mengajak manusia mengerjakan perbuatan baik dan mencegah perbuatan mungkar merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Karna ini sesuai yang ada dalam Alquran surat Ali Imran ayat 110 yang artinya: "*Kamu adalah umat yang terbaik yang lahirkan untu manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*".

Perbuatan yang dilakukan melalui dakwah merupakan ibadah. Tentu para da'i berlomba-lomba untuk menjadi terbaik mencapai kesuksesan. Kesuksesan seorang da'i yaitu berhasilnya berubah sikap manusia dari buruk menjadi lebih baik lagi. Untuk memperoleh itu harus ada strategi yang harus dilakukan. Strategi dakwah adalah perencanaan yang dirangkai sebaik mungkin untuk mencapai tujuan. Strategi dakwah ada dua hal, yakni:

1. Strategi dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Berisi mengenai penyusunan rencana kerja namun belum ketahap aksi.
2. Strategi sesuai tujuan yang akan dicapai. Maksudnya, berbagai cara yang dirangkai untuk mencapai tujuan. Sehingga perlu perancangan yang baik.

Dalam kegiatan komunikasi, strategi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi juga manajemen yang harus dijalani untuk mendukung berjalannya suatu perencanaan berdasarkan pengalaman yang sudah di uji coba kebenarannya karena ini dilakukan sesuai teori yang ada, komponen strategi dalam

---

<sup>4</sup>Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: MitraPustaka, 2003), hal. 209.

ilmu komunikasi berisi tentang *What in Which Channel to Whomwih What effect* (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek).

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai berikut: Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selanjutnya Al-Bayununi membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi)
2. Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli)
3. Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi)

Penggunaan strategi rasional yang dijelaskan dalam Alquran yaitu: *Tafakkur* artinya memikirkan atau mempertimbangkan suatu perkara untuk mencapai tujuan, *Tazdakkur* artinya mengingat atau menghayati berupaya mengalihkan berbagai gangguan pikiran dan perasaan dan berada pada puncak ketennangan bathin, *Nazhar* artinya mengarahkan hati tetap fokus pada sesuatu yang dilakukan, *Taammul* artinya melihat suatu perkara secara mengulang-ulang pikiran sehingga menemukan kebenaran hati atau kepastian, *I'tibar* artinya perpindahan pengetahuan yang sedang difikirkan ke pengetahuan yang lain, *Tadabbur* artinya selalu berusaha memikirkan sebab akibat setiap perkara, dan *Istibshar* artinya memberi pendapat tentang suatu permasalahan yang ada.

Strategi indriawi dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini didefenisikan sebagai sistem dakwah dan juga kumpulam metode dakwah yang berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil percobaan atau penelitan. Metode yang dilakukan dengan adanya praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Parasahabat bisa melihat langsung Mukjizat Nabi Muhammad SAW, secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, dan malaikat berubah menjadi manusia .<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sakdiah Halimatus, *Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikolog)*, jurnal ilmu dakwah, vol.15no.30, jun 2020 rabu  
<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1219>

### **Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Dakwah Rasulullah**

Nabi Muhammad Saw sebelum diangkat menjadi Rasul, Rasul bertafakkur di Gua Hira, yang berlokasi di sebelah Utara Mekkah. Pada 17 Ramadhan tahun 13 sebelum hijrah bertepatan pada tanggal 6 Agustus 610 M, pada saat itu turun wahyu pertama yang disampaikan Malaikat Jibril yaitu Surat Al-‘Alaq ayat 1-5. Dari situ diangkatnya Muhammad menjadi Nabi bertepatan beliau berusia 40 Tahun.

Selanjutnya turun wahyu Q.S. AlMuzzammil ayat 1-9 dan Q.S Al-Mudatsir ayat 17. Turunnya wahyu ini diangkatnya Nabi Muhammad menjadi Rasulullah (utusan Allah) bertugas untuk menyeru pada seluruh umat manusia untuk mengikuti risalah yang diajarkannya. Pada Q.S Mudatstsir ayat ini merupakan perintah kepada Nabi Muhammad untuk menjalankan dakwah.

Turunnya ayat Mudatstsir mulailah Nabi Muhammad menyampaikan dakwah secara tersembunyi dan menyampaikannya terlebih dahulu pada keluarga dan sahabat Nabi Muhammad SAW.

Sayyidah Khadijah ra adalah orang pertama kali yang beriman kepada Nabi saw. Beliau pertama kali yang mendengarkan wahyu dan membaca ayat Alquran yang disampaikan oleh Nabi Muhammmad saw.

Setelah sayyidah Khadijah beriman, Ali bin Abu Thalib pun masuk Islam. Saat itu Ali berusia sepuluh tahun. Kemudian islamnya Zaid bin Haritsah AlKalbi, ia adalah orang yang pertama kali beriman dengan dakwah Nabi saw dari kalangan budak sekaligus anak angkat Rasulullah. Demikian juga semua anak-anak Nabi saw segeramasuk Islam yaitu Zainab, Ummu Kultsum, Fathimah, dan Ruqayyah. Mereka semua telah terkesan dengan oleh ayah mereka sebelum diutus menjadi Nabi, dengan keistiqamahannya, kebaikan perjalanan hidupnya, dan kebersihan dirinya dari apa yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah. Oleh sebab itu keluarga Nabi saw yang pertama kali beriman kepada Allah dan Rasulnya yang menjalankan perintah Allah dan menjauhkan dari segala larangannya yaitu menganut agama Islam.

### **Dakwah Nabi Muhammad Perspektif Komunikasi Antarbudaya**

Perspektif komunikasi antarbudaya yang dilakukan Nabi Muhammad saat menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat Madinah yang dimana masyarakat majemuk yakni agama, suku, bangsa dan adat istiadat beragam, akan tetapi dengan kemampuan Nabi menyampaikan ajaran agama Islam dengan komunikasi yang sangat efektif.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang berlangsung dengan dua atau lebih yang secara timbal balik dengan latar budaya yang berbeda. Begitu juga hal yang dihadapi Nabi Muhammad saat di Madina yang memiliki masyarakat yang berbeda-beda budaya. Sehingga berbagai etnis dan bangsa, asal daerah, ekonomi masyarakat dan apling utama agama atau keyakinan masyarakat Madina yang berbeda-beda yang dihadapi Nabi sehingga disini proses komunikasi antarbudaya dilakukan Nabi Muhammad saw.

Keyakinan yang dianut masyarakat Madina mempengaruhi kondisi struktur masyarakat Madina karena tiap golongan memiliki cara berfikir dan bertindak dengan sendiri sesuai dengan filosofi kehidupan dan budayanya. Kondisi ini yang dihadapi Nabi Muhammad saat melaksanakan dakwah, adanya kelompok-kelompok sosial Madinah yang saling berperang dan bermusuhan. Jadi dalam komunikasi antarbudaya sangat dibutuhkan pesan yang verbal maupun non verbal untuk menyesuaikan sikap atau tingkah laku saat berkomunikasi dengan lawan bicara yang berbeda budaya.

Sehingga masyarakat ini sangat membutuhkan sosok teladan yang bisa memberi motivasi yang menjadi contoh terbaik untuk memberi perubahan kearah yang lebih baik lagi..

Sebab dalam berdakwah agar tercapai apa yang disampaikan ,sehingga sosok Nabi Muhammad SAW suri teladan yang menjadi utusan Allah kepada umat manusia. Dakwah Rasulullah selalu mendahulukan sikap persahabatan dan menunjukkan sikap simpatik, terutama terhadap masyarakat non muslim Nabi mengajak mereka dengan uluran tangan persahabatan. Dapat disimpulkan bahwa

Nabi Muhammad dalam menyampaikan pesan Islam tidak hanya sebatas ucapan saja akan tetapi semua dibarengi dengan sikap dan tingkah laku.<sup>6</sup>

### **Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad**

Penerapan nilai dan praktik ekonomi Islam dalam sepanjang perjalanan Dakwah Nabi Muhammad sudah menjadi perhatian besar bagi Nabi Muhammad karena Makkah merupakan daerah perdagangan terbesar. Sunnah dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menjadi petunjuk dan juga ajuan masyarakat saat bermuamalah dan mengelola keuangan negara saat Nabi menjadi khalifa. Sehingga hal ini dapat menghindari berbagai kecurangan dalam transaksi dalam bermuamalah.

Tujuan Kerasulan dan keadilan sosial Nabi yang Allah utus untuk menyeru dan mengajak manusia untuk membangun kesejahteraan masyarakat yang adil sesuai ajaran Allah. Nabi terakhir utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW dan Alquran pedoman yang Nabi bawa dalam berdakwah. Seperti yang dijelaskan dalam ayat yang artinya “ sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka alKitab dan neraca keadilan.”<sup>7</sup>

### **Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif berasal dari kata latin yaitu *persuasio* yang berarti mengajak, membujuk dan merayu. Menurut R. Roekomy komunikasi persuasif adalah suatu kegiatan psikologis yang berupaya mempengaruhi, sikap dan tingkah laku seseorang atau orang banyak.

Jadi dapat disimpulkan persuasi adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang atau orang banyak agar berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku seperti yang diharapkan oleh komunikator. Secara umum, komunikasi persuasif adalah suatu proses yakni proses mempengaruhi

---

<sup>6</sup>Hermawan, Hendri dkk Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antar Budaya, volume 11 June 2020 Rabu

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1356/2006>

<sup>7</sup>Anarfanah Sri, Peran Ekonomi Islam Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW, Jurnal ALHADARAH, Vol 14, No 28 Hlm 9, Jun 2020, Kamis

<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1230/938>

kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Menurut Werner dan James, sikap sering dianggap memiliki tiga komponen, yaitu ; 1) komponen Afektif yaitu kesukaan atau perasaan terhadap sebuah objek, 2) komponen Kognitif yaitu keyakinan terhadap sebuah objek dan, 3) komponen perilaku yaitu tindakan terhadap objek.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pilihan kata, gerak-gerik adalah alat atau sarana komunikasi dengan mempengaruhi orang lain atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi persuasif. Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep, sehingga Pada orang tersebut berbentuk keyakinan. Persuasif yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpatikan empati seseorang dapat digugah, sehingga muncul perasaan senang pada diri orang yang akan dipersuasi (*the liking process*). Komponen yang dibentuk dari proses komunikasi dapat menimbulkan perubahan baik secara sadar maupun tidak sadar, baik itu dilakukan secara verbal maupun non verbal. Adapula faktor yang harus dipisahkan dari persuasi yaitu kejelasan tujuan dan juga yang memuat dengan strategi yang tertentu.<sup>8</sup>

## **Kesimpulan**

Daya tarik yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dengan menggunakan strategi komunikasi yaitu Strategi, sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*), Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*), Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*). Pola komunikasi yang dilakukan dapat merubah pola perilaku masyarakatnya. Bentuk proses komunikasi persuasi yang dapat menimbulkan

---

<sup>8</sup> Hayadi Niko, Awza Rusmadi, *Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah Dikalangan Warga Muslim*, Vol 3, Hlm 4-5, jun 2020 kamis <https://www.neliti.com/publications/123353/komunikasi-persuasif-tim-tasykil-jamaah-tabligh-dalam-menyampaikan-dakwah-dikala>

perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, dilakukan secara verbal ataupun nonverbal. Faktor faktor yang harus dihindarkan dalam persuasi meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat. Hal di atas dilakukan Rasulullah agar dapat merubah tiga sasaran dakwah yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik mad'u.

**DAFTAR PUSTAKA**

- HUDA, Zainol. *Dakwah Islam Multikultural (Metode Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain)*. **RELIGIA**, [S.1], p. 89-112, jun. 2020 Selasa
- Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003),
- Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani*, Jakarta: Gema Insnai, 1999
- Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Yogyakarta: MitraPustaka, 2003.
- Sakdiah Halimatus, *Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikolog)*, jurnal ilmu dakwah, vol.15no.30, jun 2020 rabu
- Hermawan, hendri dkk *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antar Budaya* , volume 11 june 2020 rabu
- Anarfanah Sri, *Peran Ekonomi Islam Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, Jurnal ALHADARAH , Vol 14, No 28 Hlm 9, Jun 2020, Kamis
- Hayadi Niko, Awza Rusmadi , *Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah Dikalangan Warga Muslim*, Vol 3, jun 2020